

**PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS IV SD SE- GUGUS 3
KECAMATAN SANDEN BANTUL TAHUN AJARAN 2015/2016**

Rizky Fauzi Novia Huda
Sunarti
Universitas PGRI Yogyakarta
E-mail: rizkyfauzinovia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis siswa kelas IV SD Se-Gugus 3 kecamatan Sanden Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Dalam penelitian ini juga akan diteliti ada tidaknya perbedaan kebiasaan membaca dan kemampuan menulis antara siswa laki-laki dan perempuan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Se-Gugus 3 kecamatan Sanden Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2016. Penelitian ini adalah penelitian *survey* dengan pendekatan kuantitatif dengan jumlah populasi 155 siswa dengan terlebih dahulu diambil 30 siswa untuk uji coba sehingga tersisa 125 siswa yang akan diteliti. Pengumpulan data menggunakan tes dan kuesioner. Uji coba instrumen meliputi uji validitas instrumen menggunakan *korelasi product moment* dan uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*. Teknik analisis data menggunakan regresi sederhana. Ada tidaknya perbedaan kebiasaan membaca dan kemampuan menulis antara siswa laki-laki dan perempuan diteliti menggunakan teknik analisis *Independent Sample T-test*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut kebiasaan membaca memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 7,984 dan t tabel sebesar 1,65734 yang berarti t hitung > t tabel atau $7,984 > 1,65734$, dan diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jadi dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi kebiasaan membaca, maka kemampuan menulis akan semakin baik. Tidak ada perbedaan kebiasaan membaca dan kemampuan menulis antara siswa laki-laki dan perempuan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yaitu *Sig. (2tailed)* > 0,05, sehingga $0,309 > 0,05$ dan $0,698 > 0,05$. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa dengan semakin tingginya kebiasaan membaca akan meningkatkan kemampuan menulis siswa. Tidak ada perbedaan kebiasaan membaca dan kemampuan menulis antara siswa laki-laki dan perempuan.

Kata kunci: kebiasaan membaca, kemampuan menulis

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the reading habits of the students' to writing ability of fourth grade students at Sanden 3 Elementary school Bantul Yogyakarta Academic Year 2015/2016. In this research also will be investigated whether there any difference in the reading habit and writing skills between boys and girls.

This research was conducted at Sanden 3 Elementary school Bantul districts. This research was conducted in June-July 2016. This were research was a survey research with a quantitative approach with populations of 155 students with 30 students who were taken as trial test so the remaining 125 students who will be investigated. Data collection technique used tests and questionnaires. The trial included validity test instruments used the product moment correlation and reliability testing used Cronbach alpha. Data were analyzed used simple regression. Whether there is any difference in the reading habit and writing skills between boys and girls studied used analyzed techniques Independent Sample T-test.

*Based on the research results, it can be summarized that the reading habits had a positive and significant impact on the writing ability, this was evidenced by the t value of 7.984 and t table amounted to 1.65734, it means t value > t table or $7.984 > 1.65734$, and the strengthened with a significance score of 0.000 which was less than 0.05 ($0.000 < 0.05$). So it can be explained that the higher the reading habits, the writing ability was better. There is no difference in the reading habit and writing skills between boys and girls. This is evidenced by the results of analyzed, *Sig. (2tailed)* > 0.05, so the $0.309 > 0.05$ and $0.698 > 0.05$. The implication of this research was by increasing the reading habit will improve the students' writing. There is no difference in the reading habit and writing skills between boys and girls*

Keywords: *The Reading Habit , Writing Skills*

A. PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu aspek penting yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Menulis juga merupakan suatu sarana bagi seseorang untuk mengungkapkan gagasan-gagasan yang dimilikinya. Untuk dapat menulis, harus memiliki pembendaharaan kosa kata yang mencukupi. Seseorang harus senang membaca agar memiliki pembendaharaan kosakata yang mencukupi.

Menjadikan membaca sebagai kebiasaan sangat baik manfaatnya untuk menambah kosakata yang telah dimiliki. Hal ini juga yang harus dilakukan oleh siswa-siswa sekolah dasar agar mereka mampu menulis karangan dengan baik.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dan merupakan suatu kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan. Untuk dapat menulis siswa-siswa harus memiliki kosakata yang mencukupi agar mampu mengembangkan karangan yang ditulisnya. Selain kosakata seseorang yang ingin menulis tentu harus sudah paham dengan tanda baca dan aturan-aturan dalam menulis.

Kegiatan membaca perlu dibiasakan sejak dini, yakni mulai dari anak mengenal huruf. Jadikanlah kegiatan membaca sebagai suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa. Membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat, dan motivasi. Jika hal ini terwujud, diharapkan membaca dapat menjadi bagian dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan seperti sebuah slogan yang mengatakan "tiada hari tanpa membaca". Seorang anak akan lebih tertarik dan termotivasi melakukan sesuatu kalau disertai dengan pemberian contoh, bukan hanya sekedar teori atau memberi tahu saja. Ketika anak memasuki usia sekolah, barulah guru memiliki peran dalam mengembangkan minat baca yang kemudian dapat meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Dengan demikian, orang tua dan guru sama-sama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan kebiasaan membaca anak.

Belum terbentuknya kebiasaan membaca berdampak pada kemampuan menulis siswa yang belum baik karena siswa masih kurang dalam penguasaan kosakata dan ragam bahasa. Adanya nilai kemampuan menulis yang bervariasi diduga dipengaruhi oleh kebiasaan membaca yang berbeda-beda.

Atas dasar tersebut penulis mengadakan penelitian tentang pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis karangan. Dari penelitian ini diharapkan akan diperoleh gambaran nyata tentang "Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas IV SD Se Gugus 3 Kecamatan Sanden Bantul Tahun Ajaran 2015/2016."

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum terbentuknya kebiasaan membaca
2. Kemampuan menulis siswa rendah

Dari masalah yang telah diidentifikasi, tidak semua masalah akan diteliti karena keterbatasan

kemampuan dan waktu yang dimiliki. Oleh karena itu ada pembatasan masalah yang akan diteliti. Maka dalam penelitian ini hanya akan difokuskan pada pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis karangan di kelas IV SD se gugus 3 kecamatan Sanden Bantul Tahun Ajaran 2015/2016.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis siswa kelas IV SD se gugus 3 kecamatan Sanden?
2. Apakah ada perbedaan kebiasaan membaca dan kemampuan menulis antara siswa laki-laki dan perempuan?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan membaca dan kemampuan menulis siswa kelas IV SD Se-gugus 3 kecamatan Sanden.
2. Untuk mengetahui perbedaan kebiasaan membaca dan kemampuan menulis antara siswa laki-laki dan perempuan.

KAJIAN TEORI

Menurut Eko Sujatmiko (2014: 135) "Kebiasaan (folkways) adalah perbuatan berulang-ulang dengan bentuk yang sama yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan jelas". Kebiasaan akan terbentuk dan melekat pada diri seseorang apabila dia melakukan suatu hal secara terus menerus dan berulang ulang.

Kebiasaan tidak dapat terbentuk dengan sendirinya, melainkan harus melalui tahapan-tahapan. Untuk menjadi sebuah kebiasaan seseorang tidak bisa melakukannya hanya dengan sekali, namun harus dilakukan secara berulang ulang.

Menurut Kosasih (2002: 24), membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah meliputi: orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat. Membaca sebagai kegiatan berpikir, mengolah apa saja yang diterima dari kalimat yang dibaca.

Menurut Ahuja (2010: 13-14) "membaca adalah sebuah karya cita masyarakat. Fakta bahwa membaca menggunakan dan memanfaatkan kata-kata yang ditulis dan dicetak sebagai simbol-simbol makna. Karena alasan inilah membaca sering kali disebut sebagai bentuk belajar tidak langsung".

Menurut Farida Rahum (2007: 2) "membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif." Membaca juga merupakan suatu strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna

ketika membaca. Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*redible*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dengan teks.

Menurut D.P. Tampubolon kebiasaan membaca adalah "kegiatan membaca yang sudah mendarah daging pada diri seseorang". Sedangkan Dewa Ketut Sukardi berpendapat bahwa "apabila membaca buku itu diwajibkan untuk mengulang berkali-kali maka akan terbentuklah kebiasaan membaca". Kebiasaan menimbulkan kegemaran membaca. Kebiasaan membaca ini dapat ditingkatkan frekuensinya, misalnya dari dua kali sehari menjadi tiga kali sehari dan seterusnya. Menurut (Wulandari, 2009) "lebih baik sebentar tetapi sering dan berkelanjutan, daripada lama tapi hanya satu kali".

Kebiasaan membaca akan timbul jika kita menerapkan aspek-aspek sebagai berikut:

1. Pemusatan perhatian
2. Penggunaan waktu luang untuk membaca
3. Motivasi untuk membaca
4. Emosi dalam membaca
5. Usaha untuk membaca.

Menurut Finoza (2009: 189), "menulis adalah kegiatan seseorang dalam menuangkan ide atau gagasannya ke dalam sebuah tulisan". Menulis karangan adalah kesanggupan, kecukupan, dan kejayaan untuk menuangkan ide-ide yang merupakan ungkapan perasaan dan berisikan pengetahuan dan berbagai pengalaman hidup. Menurut Slamet (2007) "Pada dasarnya menulis itu bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga mengungkapkan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah merupakan kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru dikuasai".

Menurut E. Kosasih (2002: 32), "mengarang adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh antara satu dengan yang lainnya". Menulis karangan adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami oleh pembacanya.

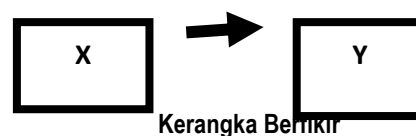
Kebiasaan membaca memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan menulis, hal ini dikarenakan seseorang yang sudah menerapkan membaca sebagai kebiasaan akan memiliki lebih banyak ide-ide untuk dituangkan dalam menulis suatu karangan. Selain itu juga memiliki cukup banyak kosakata dan tentu saja dia sudah mengerti EYD yang benar. Kemampuan menulis seseorang tidak bisa timbul dengan begitu saja, tapi harus melalui latihan yang baik. Untuk dapat menulis dengan baik tersebut

seseorang memerlukan ide yang dapat didapat dengan kebiasaan membaca.

Kerangka Berfikir

Menulis merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan menulis siswa tidak akan sama antara satu siswa dengan siswa lainnya. Ada siswa yang memiliki kemampuan menulis bagus, namun ada juga yang belum bagus. Siswa yang belum bagus dalam menulis dapat terus meningkatkan kemampuan menulis tersebut dengan terus belajar. Selain itu ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi kemampuan membaca. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis adalah kebiasaan membaca. Seseorang yang menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan akan memiliki perbendaharaan kata yang lebih banyak daripada seseorang yang jarang membaca. Membaca juga merupakan aspek dasar yang digunakan dalam pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas maka pembuktian secara ilmiah keberadaan teori di atas melalui suatu penelitian sangat diperlukan. Untuk maksud tersebut maka penulis melakukan suatu penelitian untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis karangan di kelas IV SD se gugus 3 kecamatan Sanden.



Keterangan:

X = kebiasaan membaca
Y = kemampuan menulis

→ = variabel X (Kebiasaan membaca) dapat mempengaruhi variabel Y (Kemampuan menulis).

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir dan landasan teori di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah "Terdapat Pengaruh positif kebiasaan membaca dan kemampuan menulis siswa kelas IV SD Se- Gugus 3 kecamatan Sanden Bantul.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) kebiasaan membaca dan variabel terikat (Y) kemampuan menulis.

Dalam penelitian ini diambil subjek sebanyak 155 siswa, 30 siswa dijadikan uji coba sehingga tersisa 125 siswa yang akan diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket untuk mengetahui kebiasaan membaca siswa dan tes untuk mengetahui kemampuan menulis siswa.

Instrumen Penelitian

"Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati" Sugiyono (2012: 148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan tes.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert dengan jawaban setiap item instrumen yaitu rentang 1-4 dari yang positif sampai negatif. Instrumen dapat memenuhi syarat apabila sudah valid dan reliabel. Dalam penelitian ini validitas menggunakan Pearson product moment sedangkan uji reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0. Diperoleh 36 butir soal yang valid sedangkan uji reliabilitas yaitu 0,951 sehingga data dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui mean, median, modus, standar deviasi, frekuensi, presentasi dan pengkategorian kelas interval. Rumus pengkategorian kelas interval saifuddin azwar (2002: 163),

Kelas interval	Kategori
$(M + 1,50s) < X$	Sangat baik
$(M + 0,50s) < X \leq (M + 1,50s)$	Baik
$(M - 0,5s) < X \leq (M + 0,50s)$	Cukup
$(M - 1,50s) < X \leq (M - 0,5s)$	Kurang
$X \leq (M - 1,50s)$	Kurang Sekali

Keterangan:
 M : Mean ideal = 60% x Skor Tertinggi
 S : Standar Deviasi ideal = 14 Dan Mean ideal

Selanjutnya melakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linieritas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.0. untuk uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis. Untuk mengetahui da tidaknya perbedaan kebiasaan membaca dan kemampuan menulis antara siswa laki-laki dan perempuan menggunakan *Independent sample T- test*.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

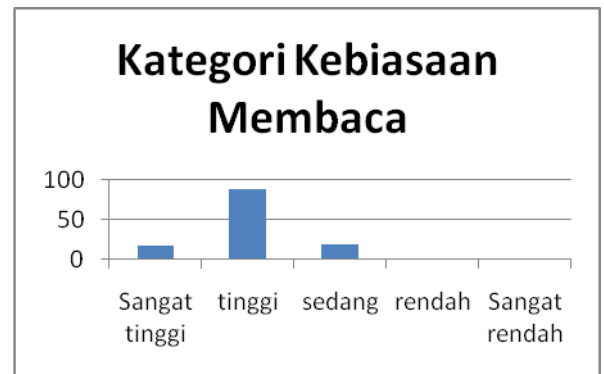
1. Analisis Data Deskriptif

a. variabel Kebiasaan Membaca

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi relatif (%)
1	80-88	10	10	8
2	89-97	20	30	16
3	98-106	42	72	33,6
4	107-115	37	109	29,6
5	116-124	11	120	8,8
6	125-133	2	122	1,6
7	134-143	3	125	2,4
Total		125		100

Kelas Interval	Frek.	Frek. Relatif %	Kategori
$X > 114,5$	18	14,4	Sangat tinggi
$93,5 < X \leq 114,5$	88	70,4	tinggi
$72,5 < X \leq 93,5$	19	15,2	sedang
$51,5 < X \leq 72,5$	0	0,00	rendah

$X \leq 51,5$	0	0,00	Sangat rendah
Jumlah	125	100	

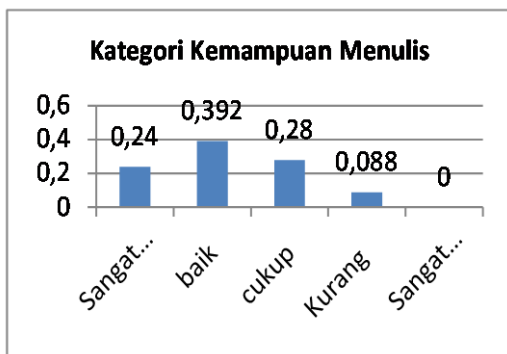


Tabel dan histogram distribusi kecenderungan frekuensi variabel kebiasaan membaca di atas, menunjukkan bahwa terdapat 18 siswa (14,4%) berada pada kategori sangat tinggi, 88 (70,4%) siswa berada pada kategori tinggi, dan 19 (15,2%) siswa berada pada kategori sedang. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca siswa kelas IV SD Se-Gugus 3 kecamatan Sanden ada pada kategori tinggi.

b. Variabel Kemampuan Menulis

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi kumulatif	Frekuensi relatif %
1	40-47	11	11	8,8
2	48-55	21	32	16,8
3	56-63	14	46	11,2
4	64-71	34	80	27,2
5	72-79	15	95	12
6	80-87	22	117	17,6
7	88-95	8	125	6,4
Total		125		100

Kelas Interval	Frek.	Frek. relatif	Kategori
$X > 79,5$	30	24	Sangat baik
$64,5 < X \leq 79,5$	49	39,2	Baik
$49,5 < X \leq 64,5$	35	28	Cukup
$34,5 < X \leq 49,5$	11	8,8	Kurang
$X \leq 34,5$	0	0,00	Sangat kurang
Jumlah	125	100	



Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dinyatakan bahwa data kemampuan menulis meliputi 30 siswa (24%) berada pada kategori sangat baik, 49 siswa (39,2%) berada pada kategori baik, 35 siswa (28%) berada pada kategori cukup, dan 11 siswa (8,8%) berada pada kategori kurang. Dengan demikian dilihat dari Mean (M) 67,16 yang berada pada kelas interval $64,5 < X < 79,5$ berarti kemampuan menulis siswa kelas IV di gugus 3 Kecamatan Sanden 49 (39,2%) siswa termasuk dalam kategori baik.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

Variabel	P	α (sig.)	Keterangan
x	0,436	0,05	Normal
y	0,418	0,05	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau $p = 0,418$, sehingga $p > 0,05 = 0,418 > 0,05$ berarti data kebiasaan membaca dinyatakan memenuhi asumsi normalitas atau data yang diuji normal.

b. Uji Linieritas

Variabel	F	sig	α	Keterangan
X dan Y	1.473	0,071	0,05	Linier

Berdasarkan tabel diatas, tampak nilai $F_{hitung} = 1,473$ dan p sebesar 0,071, sehingga $p = 0,071 > 0,05$, sehingga variabel x atas y berpola linier.

c. Uji Hipotesis

Analisis Regresi Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Standar Beta	t-statistik	Sig.
Constanta	9,708		1,003	0,318
Kebiasaan membaca	0,735	0,584	7,984	0,000
R = 0,584 $F_{hitung} = 63,743$ R Square = 0,341 N = 125				

Uji hipotesis menunjukkan p sebesar 0,000, dan $p < 0,05$. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis siswa kelas IV SD se-gugus 3 kecamatan Sanden Bantul Tahun Ajaran 2015/2016. Karena nilai koefisien regresi 0,735 bernilai positif maka semakin tinggi kebiasaan membaca maka semakin baik pula kemampuan menulis siswa.

d. Uji Independent Sample T-test

Independent Sample T-test

Variabel	Sig. (2-tailed)	α
Kebiasaan Membaca	0,309	0,05
Kemampuan Menulis	0,698	0,05

Dari data di atas, *Sig. (2-tailed)* $> 0,05$, sehingga $0,309 > 0,05$ dan $0,698 > 0,05$. Hal ini berarti tidak ada perbedaan kebiasaan membaca dan kemampuan menulis antara siswa laki-laki dan perempuan di kelas IV SD se-gugus 3 kecamatan Sanden Bantul tahun ajaran 2015/2016.

e. Pembahasan

Dalam pembahasan ini berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diajukan dapat dideskripsikan sebagai berikut. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis siswa kelas IV SD Se-Gugus 3 kecamatan Sanden tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan secara statistik dan diperkuat oleh hasil pengkategorian kelas interval. Berdasarkan pengkategorian kelas interval diperoleh hasil kebiasaan membaca siswa kelas IV SD Se-Gugus 3 Kecamatan Sanden ini terletak pada kategori tinggi dengan nilai 70,4% dan untuk kemampuan menulis siswa terletak pada kategori baik dengan nilai 39,2%.

Berdasarkan uji statistik dijelaskan t hitung sebesar 7,984, nilai ini lebih besar dari t tabel sebesar 1,65734 yang berarti terdapat pengaruh positif antara kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis. Hal ini diperkuat dengan nilai p sebesar 0,00, dan $p < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis, nilai koefisien regresi 0,735 bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik kebiasaan membaca maka kemampuan menulis siswa akan semakin baik pula.

Berdasarkan uji *Independent Sample T-test* diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* $> 0,05$, yaitu $0,309 > 0,05$ dan $0,698 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kebiasaan membaca dan kemampuan menulis siswa laki-laki dan perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis kelas IV SD se gugus 3 kecamatan Sanden. Dari hasil analisis regresi sederhana disimpulkan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis terdapat pengaruh yang positif. Semakin tinggi kebiasaan membaca maka kemampuan menulis akan semakin baik.

Kemampuan menulis karangan adalah kemampuan seseorang dalam menulis sebuah karangan tanpa menghilangkan aturan-aturan yang sudah ada. Kemampuan menulis bukanlah sebuah sesuatu yang diturunkan atau diwariskan, melainkan terbentuk dari belajar dan berlatih secara terus-menerus.

Menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan akan mengakibatkan kemampuan menulis baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kebiasaan membaca maka kemampuan menulis akan semakin baik.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis siswa kelas IV SD Se-Gugus 3 kecamatan Sanden Bantul tahun ajaran 2015/2016, dengan diperoleh nilai dengan t hitung $>$ t tabel yaitu t hitung sebesar 7,984, dan t tabel sebesar 1,65734 jadi $7,984 > 1,65734$ dan diperkuat dengan nilai p sebesar 0,00 atau $p < 0,05$ dan koefisien regresi 0,735 bernilai positif maka semakin tinggi kebiasaan membaca siswa, kemampuan menulis siswa juga akan semakin baik. Nilai koefisien determinan R Square 0,341 yang berarti besar pengaruh kebiasaan membaca siswa terhadap kemampuan menulis sebesar 34,1%.

Tidak ada perbedaan kebiasaan membaca dan kemampuan menulis antara siswa laki-laki dan perempuan, hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai $Sig. (2tailed) > 0,05$, sehingga $0,309 > 0,05$ dan $0,698 > 0,05$.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, akan disampaikan beberapa implikasi baik teoritis maupun praktis, sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian semakin memperkuat teori yang menyatakan bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis siswa, sehingga berdasarkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk dapat lebih menciptakan dan mengembangkan kegiatan membaca di sekolah dan lebih memperhatikan perpustakaan sekolah dari segi perlengkapan dan kenyamanan agar siswa mau untuk menjadikan membaca menjadi suatu kebiasaan sehingga dapat menumbuhkan kemampuan menulis yang lebih baik.

2. Bagi peneliti yang melakukan penelitian tentang permasalahan yang berhubungan dengan kebiasaan membaca dan kemampuan menulis, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi maupun salah satu sumber teori yang dapat digunakan sebagai materi penunjang dalam penelitian yang berhubungan dengan materi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, P. Dan Ahuja, GC. 2010. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Psikologi Belajar*.
- Finosa Lamuddin. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Intan mulia.
- Kosasih, E. 2002. *Komposisi Ketatabahasaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Irama Widya
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi Kedua)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Riduwan. 2015. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta
- Slamet, Y. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA
- Sunarti dan Selly Rahmawati. 2012. *Penilaian Hasil Belajar Untuk SDA, SMP, dan SMA*. Yogyakarta. Andi Offset
- Tampubolon, DP. 1991. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa.